

**PENGARUH ANTARA EFIKASI DIRI DAN REGULASI DIRI DALAM
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SMKN 10
JAKARTA**

**RITA LESTARI
8115072676**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN
KONSENTRASI PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI & ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***THE INFLUENCE BETWEEN SELF EFFICACY AND SELF
REGULATED LEARNING TO ACHIEVEMENT OF STUDENTS AT
SMKN 10 JAKARTA***

**RITA LESTARI
8115072676**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***Study Program Of Economic Education
Concentration In Office Administration Education
Department Economic And Administration
Faculty Of Economics
State University Of Jakarta
2012***

ABSTRAK

RITA LESTARI. Pengaruh antara Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMKN 10 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 10 Jakarta. Penelitian ini dihitung dari bulan Mei sampai dengan bulan September 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 10 Jakarta sebanyak 717 siswa, dan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran yang berjumlah 230 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 139 siswa dengan menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). Data variabel Y (Prestasi belajar) merupakan data sekunder yang didapat dari nilai raport siswa kelas XI pada semester ganjil Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan data variabel X_1 (Efikasi Diri) instrumen yang digunakan adalah replika *New General Self Efficacy (NGSE)* dari peneliti Gilad Chen, et.al., dengan *internal consistency reliability* sebesar $\alpha = 0,86$ dan diukur menggunakan skala Likert. Untuk data variabel X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner. Sebelum digunakan, dilakukan uji validitas konstruk (*Construct Validity*) melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas instrumen variabel X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) sebesar 0,876. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 17.0 dimulai dengan mencari uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan didapat nilai X_1 , X_2 , dan Y adalah 0,200 yang semuanya lebih dari signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji Linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas X_1 (Efikasi Diri) dengan Y (Prestasi belajar) sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan data X_1 (Efikasi Diri) dengan Y (Prestasi belajar) mempunyai hubungan yang linear. Lalu hasil uji linearitas X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) dengan Y (Prestasi belajar) sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan data X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) dengan Y (Prestasi belajar) juga mempunyai hubungan yang linear. Kemudian mencari uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil yang didapat adalah nilai *Tolerance* sebesar 0,945 yang berarti lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 1,059 yang berarti kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Lalu mencari uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah

heterokedastisitas. Nilai signifikansi X_1 (Efikasi Diri) sebesar $0,368 > 0,05$ dan signifikansi X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) sebesar $0,792 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari $0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 69,278 + 0,144 X_1 + 0,073 X_2$. Uji hipotesis yaitu uji F dalam tabel ANOVA menghasilkan $F_{hitung} (24,195) > F_{tabel} (3,063)$, hal ini berarti X_1 (Efikasi Diri) dan X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) secara serentak berpengaruh terhadap Y (Prestasi Belajar). Uji t menghasilkan t_{hitung} dari X_1 (Efikasi Diri) sebesar $4,379$ dan t_{hitung} dari X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar) sebesar $4,223$ dan t_{tabel} sebesar $1,656$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar dan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar. Kemudian uji koefisien determinasi diperoleh hasil $26,2\%$, variabel prestasi belajar (Y) ditentukan oleh X_1 (Efikasi Diri) dan X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar).

ABSTRACT

RITA LESTARI. *The Influence Between Self Efficacy and Self Regulated Learning With Achievement at SMKN 10 Jakarta. Scientific Paper, Jakarta : Study Program of Economic Aducation, Concentration of Office Administration Education, Economics and Administration Department, Faculty of Economics, State University of Jakarta, January 2012.*

This study aims to determine whether there is the influence between self efficacy and self regulated learning with achievement on student SMKN 10 Jakarta. The study was conducted from May to September 2011. The research method used is survey method with the correlational approach. The study population was all students of SMK Negeri 10 Jakarta as much as 717 students, and affordable population of this study is a class XI student of Accounting, Administrative, and Marketing which amounts to 230 students. The sample used as many as 139 students by using proportional random sampling. Data variable Y (achievement) is a secondary data obtained from the value of a class XI student report cards at the third semester school year 2011/2012. While the data variable X_1 (Self Efficacy) instrument used was a replica of New General Self-Efficacy (NGSE) of researchers Gilad Chen, et.al., with internal consistency reliability of $\alpha = 0.86$ and was measured using a Likert scale. For the data variable X_2 (Self Regulated Learning) questionnaire-shaped instrument used. Prior to use, tested the validity of construct (Construct Validity) through the validation process of calculating the correlation coefficient score points with a total score and reliability testing with Alpha Cronbach. The results of the reliability of the instrument variable X_2 (Self Regulated Learning) of 0.876. Techniques of data analysis using SPSS 17.0 begins with finding the test requirements analysis test for normality using the Kolmogorov Smirnov method and obtained values of X_1 , X_2 , Y, and Residual is 0.200 which are all more than the 0.05 then the data are normally distributed. Linearity test can be seen from the output results Test of Linearity at 0.05 significance level. Linearity test results X_1 (Self Efficacy) with Y (academic achievement) of 0.000 which is less than the 0.05, it can be concluded the data X_1 (Self Efficacy) with Y (academic achievement) has a linear relationship. Then the results of linearity test X_2 (Self Regulated Learning) with Y (academic achievement) of 0.000 which is less than the 0.05, it can be concluded the data X_2 (Self Regulated Learning) with Y (academic achievement) also has a relationship linearly. Then look for the classic assumptions test the multicollinearity test. A good regression model requires the absence of multicollinearity problems. The results obtained are the Tolerance values of 0.945 which means more than 0.1 and the Variance Inflation Factor (VIF) 1.059, which

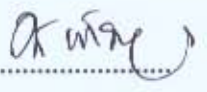
means less than 10. Thus, it can be concluded that in the regression model didn't occur multicollinearity. Then look for the heteroskedastisitas test with a Glejser test. A good regression model requires the absence of heterokedastisitas problem. Significance value of X_1 (Self Efficacy) for $0.368 > 0.05$ and the significance of X_2 (Self Regulated Learning) for $0.792 > 0.05$. Since the significance value of more than 0.05 then the regression model didn't occur heterokedastisitas. Regression equation obtained is $\hat{Y} = 69,278 + 0,144 X_1 + 0,073 X_2$. Test the hypothesis that the F test in ANOVA table produces $F_{count} (24,195) > F_{table} (3.063)$, this means that X_1 (Self Efficacy) and X_2 (Self Regulated Learning) simultaneously affect the Y (Academic achievement T test produce t_{count} of X_1 (Self Efficacy) is 4.379 and t_{count} of X_2 (Self-Regulation in Learning) is 4.223 and t_{table} is 1.656. Because $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that there is a positive influence on the self efficacy with self regulated learning with academic achievement. Then a coefficient of determination of test results obtained 26.2%, academic achievement variable (Y) determined by X_1 (Self Efficacy) and X_2 (Self Regulated Learning).

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 194805101975022001	Ketua		31-01-2012
2. <u>Umi Widyastuti SE, ME.</u> NIP. 197612112000122001	Sekretaris		27-01-2012
3. <u>Dra. Nuryetty Zain, MM</u> NIP. 195502221986022001	Penguji Ahli		27-01-2012
4. <u>Dra. RR. Ponco Dewi K.,MM</u> NIP. 195904031984032001	Pembimbing I		27-01-2012
5. <u>Maisaroh, SE, M.Si</u> NIP. 197409232008012012	Pembimbing II		27-01-2012

Tanggal Lulus : 25 Januari 2012
.....

LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto

~ Be Your Self and do the best ~

*~ Kegagalan bukan pada saat kita jatuh akan tetapi pada saat kita
memutuskan untuk tidak berdiri lagi ~*

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012

Yang membuat pernyataan



RITA LESTARI

No. Reg. 8115072676

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, berkat kehendak dan kekuasaanNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan niat, motivasi, bimbingan dan bantuan baik moril dan materil dari berbagai pihak, alhamdulillah pembuatan skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. RR. Ponco Dewi K, MM., selaku dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan pada peneliti selama proses penyusunan skripsi
2. Maisaroh M.Si., selaku dosen pembimbing statistik yang telah memberikan waktunya dan memberikan bimbingan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Nuryetty Zain, MM., sebagai pembimbing akademik.
4. Dra. Sudarti, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Admistrasi Fakultas Ekonomi UNJ.

5. Dr. Saparuddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNJ.
6. Ari Saptono, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi UNJ.
7. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.
8. Hasanuddin SE, MM, selaku Kepala SMK Negeri 10 Jakarta, terima kasih atas diijinkan dan kesempatannya melakukan penelitian.
9. Dra. Indah. S. Wahyuningsih, selaku Wakasek bidang Kurikulum, Pak Kastra selaku Ketua Tata Usaha, dan seluruh pihak SMK Negeri 10 Jakarta, termasuk siswa kelas XI AP,AK,dan PM terima kasih atas bantuannya selama penelitian berlangsung.

Peneliti sangat menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Prestasi Belajar.....	9
2. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	17
3. Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>)	27

B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Perumusan Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Metode Penelitian	38
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Instrumen Penelitian	
1. Prestasi Belajar	
a. Definisi Konseptual	40
b. Definisi Operasional	40
2. Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	
a. Definisi Konseptual	41
b. Definisi Operasional	41
3. Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>)	
a. Definisi Konseptual	42
b. Definisi Operasional	42
c. Kisi–kisi Instrumen	43
d. Validasi Instrumen	44
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	46
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Linearitas	48
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Multikolinearitas	48
b. Uji Heteroskedastisitas	49
3. Persamaan Regresi Berganda	50

4. Uji Hipotesis	
a. Uji F	51
b. Uji t	51
5. Analisis Koefisien Determinasi	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Data Prestasi Belajar	53
2. Data Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	55
3. Data Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>).....	56
B. Uji Persyaratan Analisis	
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Linearitas	62
C. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Multikolinearitas	63
2. Uji Heteroskedastisitas	64
D. Persamaan Regresi Berganda	65
E. Uji Hipotesis	
1. Uji F	66
2. Uji t	67
F. Analisis Koefisien Determinasi	68
G. Interpretasi Hasil Penelitian	69
H. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Permohonan Izin Pengisian Instrumen Penelitian	80
2.	Petunjuk Pengisian Instrumen Penelitian.....	81
3.	Instrumen Penelitian Uji Coba.....	82
4.	Instrumen Penelitian Final	84
5.	Output SPSS Uji Validitas Variabel X_2	87
6.	Output SPSS Uji Reabilitas Variabel X_2	92
7.	Data Responden Uji Coba.....	93
8.	Data Mentah Penelitian Variabel Y (Responden Final).....	94
9.	Data Mentah Penelitian Variabel X_1	97
10.	Data Mentah Penelitian Variabel X_2	100
11.	Data Mentah Variabel X_1, X_2 , dan Variabel Y	104
12.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y	108
13.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_1	110
14.	Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_2	112
15.	Output SPSS Statistik Deskriptive.....	114
16.	Output SPSS Hasil Uji Normalitas	115
17.	Output SPSS Uji Linearitas	116
18.	Output SPSS Uji Multikolinearitas	119
19.	Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	119
20.	Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda	120

21. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Pada Taraf - Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	121
22. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi F	122
23. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	126
24. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i> dari <i>Pearson</i>	127
25. Surat Permohonan Izin Penelitian	128
26. Surat Keterangan Penelitian.....	129
27. Profil Sekolah.....	130
28. Replika <i>New General Self efficacy</i> (NGSE)	131
29. Translate Replika <i>New General Self efficacy</i> (NGSE) UPT Bahasa UNJ	132
30. Leger Sekolah (Rekapan Nilai Raport) Siswa Kelas XI Semester Ganjil 2011/2012	133

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Populasi Penelitian.....	39
III.2	Perhitungan Jumlah Sampel.....	40
III.3	Tabel Dimensi Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	42
III.4	Skala Penilaian untuk Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	42
III.5	Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>).....	43
III.6	Skala Penilaian untuk Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>).....	44
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar).....	53
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Efikasi Diri / <i>Self Efficacy</i>)	55
IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar).....	57
IV.4	Rata-Rata Hitung Skor Indikator Regulasi Diri Dalam Belajar.....	59
IV.5	Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Regulasi Diri Dalam Belajar	59
IV.6	Hasil Uji Normalitas	60
IV.7	Hasil Uji Linearitas X_1 Dengan Y	62
IV.8	Hasil Uji Linearitas X_2 Dengan Y	63
IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas	64
IV.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>).....	65
IV.11	Tabel Regresi (Persamaan Regresi).....	65
IV.12	ANOVA (Uji F)	67
IV.13	Tabel Regresi (Uji t)	68
IV.14	Tabel <i>Summary</i> (Koefisien Determinasi).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y.....	54
IV.2	Grafik Histogram Variabel X_1 (Efikasi Diri).....	56
IV.3	Grafik Histogram Variabel X_2 (SRL)	58
IV.4	Uji Normalitas <i>Normal Probability Plot</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini, tingkat persaingan antara perusahaan semakin meningkat menuntut setiap negara untuk menghadapi tantangan yang terjadi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang senantiasa melaksanakan pembangunan nasional, yang secara terus menerus berusaha menggalakkan berbagai macam program pembangunan dengan tujuan untuk memajukan bangsa. Salah satu caranya yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi seseorang untuk menentukan masa depan. Namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Tantangan terbesar yang harus dihadapi bangsa Indonesia untuk mencapai kemajuan bangsa yang bermutu tinggi yaitu menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan modal dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Namun dalam proses pelaksanaannya terdapat berbagai masalah yang timbul, seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan tersebut tidak hanya terbatas pada siswa dan guru saja, tetapi juga lingkungan disekitarnya.

Prestasi belajar merupakan tujuan yang dicapai seorang siswa dalam belajar. Banyak faktor untuk menentukan ketercapaian dalam prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa seharusnya ditunjang oleh banyak aspek seperti konsep diri

siswa, minat belajar siswa, kreatifitas guru dalam mengajar, tingkat pendapatan orang tua, pemanfaatan media pengajaran, efikasi diri (*self efficacy*), dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*).

Konsep diri turut memberikan andil dalam memacu prestasi belajar dalam diri siswa yang bersifat internal. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya secara umum. Siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif.

Sejumlah siswa di sekolah memiliki konsep diri yang negatif. Ini terlihat dari gejala yang tampak, seperti terkadang memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu mereka merasa bahwa dirinya kurang pandai, kurang disiplin, dan pesimis dalam memperoleh nilai yang baik. Ini berdampak pada kehilangan daya saing siswa dalam belajar dan prestasi belajar siswa pun akan menurun.

Faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah minat belajar siswa. Minat dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi – potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya. Minat belajar dapat mewujudkan tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang baik.

Pada kenyataannya, terdapat sejumlah siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar. Gejala tersebut ditandai dengan kurangnya kesiapan dalam belajar, daya tahan belajar rendah, dan tidak konsentrasi mendengarkan penjelasan guru.

Gejala tersebut semakin nampak ketika tidak ada guru yang mengawasi di kelas. Sehingga berdampak pada penurunan prestasi belajar di sekolah.

Kreativitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Wawasan guru diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Sayangnya, sejumlah guru di sekolah masih kurang kreatif dalam mengajar. Ini ditandai dengan ditemukannya sejumlah guru masih mengajar dengan menggunakan pola lama yang kurang tepat, efektif dan efisien.

Pola lama dalam mengajar seperti penggunaan metode ceramah yang kurang tepat pada beberapa mata pelajaran. Metode ini masih dianggap mampu mentransfer ilmu dan materi kepada siswa. Faktanya pada mata pelajaran tertentu, metode ini membatasi keaktifan dan kreativitas siswa di kelas. Dampaknya suasana di kelas cenderung pasif, cara mengajar guru menjadi membosankan, dan membawa efek negatif pada prestasi belajar siswa.

Tingkat pendapatan orang tua berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Jika siswa hidup dalam keluarga yang tidak mampu, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi. Akibatnya, kesehatan siswa terganggu dan aktivitas belajar siswa juga terhambat. Akibat lainnya, siswa selalu dirundung kesedihan sehingga siswa merasa minder dengan teman sebayanya.

Rendahnya tingkat pendapatan orang tua siswa, juga berdampak pada pembelian buku pelajaran. Rata – rata siswa tidak membeli buku atau modul pelajaran yang telah disediakan pihak sekolah. Siswa lebih memilih mencatat atau memfotocopy sebagian halaman buku yang diperlukan. Dampaknya penyampaian materi kurang maksimal dan prestasi belajar siswa mengalami penurunan.

Faktor yang harus diperhatikan agar prestasi belajar siswa meningkat, yaitu mengenai media pengajaran di sekolah. Masalah yang terjadi di sekolah adalah kurangnya pemanfaatan media pengajaran yang berbasis IPTEK, seperti komputer, laptop, dan LCD. Masalah ini muncul karena minimnya SDM yang mengetahui akan hal tersebut, yaitu guru.

Saat ini beberapa guru di sekolah kurang memiliki pengetahuan memadai dalam menggunakan program komputer, laptop, dan LCD. Dampaknya, guru mengajar dengan memanfaatkan media pengajaran seadanya seperti buku cetak dan papan tulis. Sehingga, berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian materi pelajaran dan prestasi belajar siswa.

Faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk menghadapi tugas tertentu. Efikasi diri (*self efficacy*) memberikan pengaruh pada cara berpikir dan mampu mengarahkan motivasi dan tindakan siswa terhadap pencapaian suatu hasil yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dan tujuan dalam belajar tercapai.

Siswa yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi akan memacu siswa untuk belajar dengan maksimal sehingga diperoleh prestasi belajar yang

baik. Namun, sebaliknya efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah membuat siswa tidak maksimal dalam belajar dan berdampak pada penurunan prestasi belajar. Hal ini terdapat pada beberapa siswa di sekolah.

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) menjadi salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Namun, fakta menunjukkan bahwa beberapa siswa belajar di sekolah dengan persiapan yang kurang maksimal.

Hal ini ditandai dengan perilaku yang tidak mendukung proses belajar, seperti tidak tahu jika ditanya atau lupa pelajaran terdahulu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan sebagainya. Sebaliknya, mereka senang apabila materi pelajaran langsung disampaikan guru, sehingga mereka tinggal mendengarkan saja. Jika hal ini terus berjalan, siswa menjadi pasif dan berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa.

SMKN 10 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan dalam bidang keahlian bisnis manajemen. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di sekolah tersebut ditemukan beberapa permasalahan mengenai rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Gejala rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) pada siswa SMKN 10 Jakarta adalah siswa yang cenderung diam dan malu untuk tampil di dalam kelas, tidak bertanya bila ada materi yang belum dipahami, kurang percaya diri di dalam mengerjakan tugas, dan suasana kompetitif di ruang kelas masih kurang terasa.

Sedangkan gejala rendahnya regulasi diri dalam belajar (*SRL*) pada siswa SMKN 10 Jakarta adalah siswa belajar bilamana mendekati waktu ulangan atau ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, senang menyalin pekerjaan teman (menyontek), mengobrol pada jam pelajaran dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian di SMKN 10 Jakarta .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, masalah rendahnya prestasi belajar pada siswa dipengaruhi hal – hal sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa yang negatif
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
4. Rendahnya tingkat pendapatan orang tua
5. Kurangnya pemanfaatan media pengajaran
6. Rendahnya efikasi diri siswa (*self efficacy*).
7. Rendahnya regulasi diri dalam belajar siswa (*self regulated learning*)

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, ternyata cukup banyak aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Akan tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar pada siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan saat ini, khususnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Bagi SMKN 10 Jakarta

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah mengenai prestasi belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna menambah wawasan dan menambah referensi institusi.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Belajar merupakan hak semua individu. Belajar memiliki pengertian yang luas dan beragam. Menurut pandangan Skinner, “belajar adalah suatu perilaku”¹. Sedangkan menurut Gagne, “belajar merupakan kegiatan yang kompleks”². Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tindakan, perilaku, dan kegiatan yang kompleks. Pada saat orang belajar, maka tindakan maupun perilaku akan mengalami suatu perubahan kearah yang lebih baik.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, daya analisa, sintesis, dan evaluasi.

Kegiatan belajar tidak lepas dari prestasi belajar. Setiap proses yang dilakukan dengan belajar itu semua merujuk pada prestasi belajar yang akan dicapai. Perubahan-perubahan yang dialami seseorang merupakan hasil belajar yang dicapai ketika proses belajar.

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.9.

²*Ibid.*, h.10.

Para ahli menjelaskan pengertian prestasi belajar secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Ngalim Purwanto, “prestasi belajar adalah hasil-hasil belajar yang telah diberikan guru kepada murid-murid atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu”³.

Lalu menurut Femi Olivia, ”prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan”⁴. Kemudian Abu Ahmad menyatakan, “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan”⁵.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang dalam kegiatan belajar pada kurun waktu tertentu. Selain itu prestasi belajar juga dikaitkan dengan hasil yang dicapai seorang siswa karena suatu usaha, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Mendapatkan suatu prestasi belajar tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, saat siswa mendapatkan prestasi dalam

³Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA: Untuk Kelas XI*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h.75.

⁴Femi Olivia, *Tools For Study Skills: Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h.73.

⁵Sri Habsari, *loc.cit.*

belajar, selayaknya dia mendapatkan pujian dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian timbul semangat untuk meraih prestasi di bidang lainnya.

Selanjutnya W.S Winkel mengemukakan, “prestasi belajar merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh murid dalam bidang pengetahuan/pemahaman, dalam bidang keterampilan, dan dalam bidang nilai dan sikap”⁶.

Senada dengan teori diatas, Sunaryo mendefinisikan, “prestasi belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”⁷. Adapun Bloom mengkategorikan prestasi belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif : berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir
- b. Ranah Afektif : berkenaan dengan sikap
- c. Ranah Psikomotorik : berkenaan dengan tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat psikomotorik⁸.

Dari ketiga teori diatas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang terbagi menjadi tiga ranah (bidang). Ketiga ranah tersebut adalah ranah *kognitif* (pemahaman), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dalam pembentukan prestasi belajar, walaupun ranah kognitif lebih ditekankan dalam pengajaran di sekolah.

⁶W.S. Winkel S.J, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:PT Gramedia, 1983), h.102.

⁷I Gede Meter, “Hubungan Antara Motivasi Dari Orang Tua dan Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa D-2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP II Denpasar”, *Aneka Widya STKIP Singaraja*, No.3, Th XXX, April 1997, h.179.

⁸Eka Khristiyanta Purnama, “Hubungan Antara Sikap Pada Profesi Guru Dengan Prestasi Belajar Profesi Keguruan Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta”, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.3 No.2, Juni 2005, h.78.

Selanjutnya prestasi belajar menurut Dadang Sulaeman, “sebagai hasil belajar siswa dalam suatu periode tertentu yang sudah dinilai oleh gurunya dalam bentuk nilai – nilai atau angka – angka dalam raport”⁹.

Lalu menurut Tirtonegoro, “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”¹⁰.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor pada raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Nilai pada raport siswa dapat diketahui setelah diadakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan.

Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa, tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui kelemahan – kekuahannya dalam mengikuti pelajaran.

Raport menjadi sebuah bukti penilaian siswa di sekolah tiap semesternya. Melalui raport, orang tua dapat melihat dan memantau perkembangan anak dari tahun ke tahun. Meskipun raport tidak sepenuhnya menjadi penentu prestasi seorang siswa di sekolah.

⁹ I Gede Meter, *loc.cit.*

¹⁰Obed Agung Nugroho, “Hubungan Antara Self Efficacy, Penyesuaian Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik: Widya Mandala Madiun Widya Warta*, No.02, Tahun XXXI/Juli 2007, h.60.

Menurut Reni akbar dan Hawadi, “prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, juga untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar telah dipahami siswa, maka dilakukan evaluasi hasil belajar”¹¹. Sedangkan menurut Anas Sudijono menjelaskan definisi prestasi belajar yaitu:

Pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai – nilai hasil belajar. Pencapaian tersebut pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi¹².

Berdasarkan data diatas dapat diartikan, prestasi belajar adalah sebuah pencapaian peserta didik yang berupa penilaian dalam belajar. Penilaian siswa dalam belajar berupa nilai atau skor yang disimbolkan dengan angka atau huruf. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai pada saat dilakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah diajarkan.

Melalui prestasi belajar diketahui pula apakah proses belajar sendiri telah berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, beberapa kegiatan yang bisa dilakukan guru adalah mengajukan pertanyaan secara lisan, memberikan pekerjaan rumah, memberikan tes tertulis dan lain sebagainya.

Menurut Reni Akbar dan Hawadi dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak*, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- Faktor internal (berasal dari dalam diri) meliputi:
- a. Kemampuan intelektual.
 - b. Minat.

¹¹Reni Akbari dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat,dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h.89.

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.434.

- c. Bakat.
- d. Sikap.
- e. Motivasi berprestasi.
- f. Konsep diri.
- g. Sistem nilai.

Faktor eksternal (dari luar diri) meliputi:

- a. Lingkungan sekolah.
- b. Lingkungan keluarga.
- c. Lingkungan masyarakat¹³.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Semua faktor saling berkaitan dan mendukung. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes prestasi belajar atau evaluasi yang dinyatakan oleh guru, dan prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

Menurut Ralph Tyler, “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”¹⁴.

Sementara menurut Dimiyati dan Mudijono, ”tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

¹³Reni Akbari dan Hawadi, *loc.cit.*

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.3.

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”¹⁵.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Stufflebeam, “proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan”¹⁶.

Peneliti dapat menyimpulkan prestasi belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam periode tertentu. Sedangkan tujuan dari evaluasi adalah mengetahui tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skala nilai.

Dalam mendapatkan prestasi belajar tidaklah semudah yang dibayang, tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah bila pencapaian prestasi belajar harus dengan keuletan bekerja, efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar yang baik (*SRL*).

Sesuai dengan teori Bandura dan Pajares, “*students' self efficacy and self regulated learning is also related to motivation and achievement in diverse academic areas and for students at all levels of schooling*”¹⁷.

Jika diartikan, efikasi diri pada siswa dan regulasi diri dalam belajar berhubungan juga dengan motivasi dan prestasi belajar di berbagai bidang akademik serta bagi siswa disemua tingkat sekolah.

¹⁵Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, h.200.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*

¹⁷Ellen L. Usher dan Frank Pajares, *Self Efficacy for Self Regulated Learning: A Validation Study*. Sage Publications, Vol.68. No. 3, June 2008. h. 443-463.

Lalu Hocevar, “*analysed factors relating to achievement of mathematically gifted high school students and showed a positive relationship between self-efficacy and self-regulated learning and achievement in maths and a strong negative relationship between self efficacy and the level of worry felt by student*”¹⁸.

Teori diatas mempunyai arti bahwa Hocevar telah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa SMA yang berbakat dalam bidang matematika yang menunjukkan hubungan yang positif antara efikasi diri dan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada matematika, lalu adanya hubungan yang negatif antara efikasi diri dan tingkat kekhawatiran yang dirasakan oleh siswa.

Pintrich dan De Groot menguatkan, “*found that self efficacy, self regulation, and cognitive strategy use by grade 7 student were positively inter correlation and predicted achievement*”¹⁹.

Dapat diartikan bahwa telah ditemukan jika efikasi diri (*self efficacy*), regulasi diri (*self regulation*), dan strategi kognitif lainnya digunakan oleh siswa kelas 7. Dimana efikasi diri (*self efficacy*), regulasi diri (*self regulation*) mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar. Selain itu efikasi diri (*self efficacy*), regulasi diri (*self regulation*), digunakan sebagai prediksi prestasi belajar siswa.

¹⁸ OECD, *Creating Effective Teaching and Learning Environment: First Results From TALIS (Teaching And Learning International Survey)*, OECD Publishing, 2009, h.223.

¹⁹Allan Wigfield dan Jacquelynne S. Eccles, *Development of achievement Motivation*, Academic Press, 2002, h.25.

Berdasarkan beberapa teori diatas dan disesuaikan dengan penilaian prestasi belajar yang berlaku di sekolah yang akan di teliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Efikasi diri (*Self Efficacy*)

Menurut Albert Bandura, “*self efficacy as belief in one’s capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments*”²⁰. Jika diartikan, efikasi diri sebagai keyakinan di dalam seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan program berupa tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah pencapaian.

Selain itu menurut Kreiner dan Kinici, “*self efficacy is a person’s belief about his or her chances of successfully accomplishing a specific task*”²¹. Dapat diartikan efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan sukses.

Kemudian Mc Shane dan Von Glinov mendefinisikan, “*self efficacy is a person belief about he or she has the ability, motivation, and resource to complete a task successfully*”²². Jika diartikan efikasi diri adalah keyakinan

²⁰Karen Grover Duffy dan Eastwood Atwater, *Psychology for living: adjustment, growth, and behavior today*, (New Jersey: Pearson Education, 2005), h.180.

²¹Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*,(New York: McGraw-Hill, 2007), h.44.

²²Steven L. Mc. Shane dan Mary Ann Von Glinow, *Organizational Behavior: Emerging Realities For The Workplace Revolution*, (New York: McGraw-Hill, 2005), h.107.

seseorang akan kemampuannya, motivasinya, dan melaksanakan program berupa tindakan yang diperlukan untuk sebuah pencapaian.

Pengertian-pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah sebuah keyakinan seseorang untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan sukses.

Seseorang yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi akan berusaha semangat dan tekun berusaha ketika menghadapi kesulitan dan tantangan, sebaliknya mereka yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah akan terganggu oleh perasaan – perasaan ragu terhadap kemampuannya, mengurangi usahanya dalam mencapai tujuan atau bahkan menyerah.

Konsep dasar teori efikasi diri (*self efficacy*) adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan.

Menurut Barbara Resnick, “*self efficacy as an individual’s judgment of his or her capabilities to organize and execute courses of action*”²³. Jika diartikan, efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan

²³Mary Jane Smith dan Patricia R. Liehr, *Middle Range Theory for Nursing*, (New York: Springer Publishing Company, Inc., 2003), h.49.

seorang laki-laki atau perempuan untuk mengatur dan melaksanakan sebuah program yang berupa tindakan.

Sedangkan menurut Bandura, “*self efficacy is people judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performance*”²⁴. Dapat diartikan, efikasi diri adalah penilaian orang terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan program berupa tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

Lalu menurut Pintrich *et al.*, “*self-efficacy is student’s judgments about their ability to successfully complete a task, as well as students’ confidence in his/her skills to perform the task*”²⁵. Jika diartikan, efikasi diri adalah penilaian siswa tentang kemampuan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas, serta kepercayaan siswa tersebut dalam keterampilan untuk melakukan tugas.

Berdasarkan teori – teori mengenai pengertian efikasi diri (*self efficacy*) yang telah di jabarkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*), merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mengatur dan melaksanakan tugas berupa perilaku untuk hasil yang diinginkan. Penilaian seseorang tentang kemampuannya mempengaruhi cara berfikir dan reaksi emosionalnya selama melakukan sesuatu dan dalam berhubungan dengan lingkungannya.

²⁴Serge P. Shohov, *Advances In Psychology Research*, Vol.31, (New York: Nova Science Publishers, 2004), h.148.

²⁵Iuliana Marchis, Timea Balogh. *Secondary School Pupils’ Self regulated Learning Skills*. *Acta Didactica Napocensia*. Vol.3, No.3, 2010. h. 49.

Kemudian Barbara M. Newman menambahkan, “*self efficacy is defined as the person’s sense of confidence that he or she can perform the behaviors demanded in a specific situation*”²⁶. Jika didefinisikan efikasi diri adalah sebuah kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan perilaku yang dituntut dalam situasi tertentu.

Sesuai dengan Barbara, Carlo Diclemente mendefinisikan, “*self efficacy refers to a person’s confidence that he can perform a given behavior*”²⁷. Jika diartikan, efikasi diri mengacu pada kepercayaan seseorang bahwa ia dapat melakukan perilaku tertentu.

Teori di atas jika diartikan, efikasi diri sebagai kepercayaan individu dalam kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan program yang diberikan berupa tindakan dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas dan menyatakan bahwa ia memiliki pengaruh besar pada prestasi individu, termasuk hasil, pilihan, dan ketekunan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan sehingga tujuannya tercapai. Dalam hal ini siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sukses. Oleh karena itu, efikasi diri (*self efficacy*) mulai ditanamkan sejak dini, sehingga kepercayaan diri yang ada pada siswa terbentuk dengan kuat.

²⁶Barbara M. Newman, *Development Through Life: A Psychology Approach*, Wadsworth Cengage Learning, 2009, h.296-297.

²⁷Carlo Diclemente, *Stages of Change and Addiction: Clinician’s Manual*, Hazelden Center City, Minnesota, 2004, h.9.

Melengkapi teori – teori diatas, Don Hellriegel *et.al* mendefinisikan, “*self efficacy refers to the individual’s estimate of his or her ability to perform a specific task in particular situation*”²⁸. Jika diartikan, efikasi diri adalah perkiraan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu dalam situasi tertentu.

Dipertegas oleh Stipek dan Maddux, “*self efficacy* adalah keyakinan bahwa *aku bisa*, ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa *aku tidak bisa*”²⁹. Siswa dengan efikasi diri (*self efficacy*) rendah akan menghindari banyak tugas, khususnya tugas yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan tingkat efikasi diri (*self efficacy*) tinggi ingin mengerjakan tugas – tugas seperti itu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) tinggi akan melakukan instropeksi diri bahwa kegagalan yang diperolehnya karena faktor kurangnya berusaha, sebaliknya seseorang yang efikasi diri (*self efficacy*) rendah akan melihat kegagalannya sebagai kurangnya kemampuan yang ada.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Adapun sumber-sumber efikasi diri (*self efficacy*) tersebut yaitu:

1. *Performance accomplishment* (pencapaian prestasi),
2. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain),
3. *Verbal persuasion* (persuasi verbal),

²⁸Don Hellriegel, John W. Slocum, Jr. Richard W. Woodman, *Organizational behavior*, 9th ed., (USA: South-Western College Publishing, 2001), h.104.

²⁹John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Dua, (Jakarta: Kencana, 2008), h.523.

4. *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis)³⁰.

Sumber informasi merupakan hal paling kuat dalam mempengaruhi individu, karena sumber informasi tersebut berasal dari pengalaman individu secara langsung, yang berupa keberhasilan atau kegagalan. Keberhasilan yang dicapai akan meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*), sedangkan kegagalan akan dapat menurunkannya, apalagi kegagalannya terjadi berulang-ulang dan diawal.

Selain itu pengalaman yang terjadi pada orang lain dapat kita lakukan dengan melihat atau mengamati keberhasilan yang dicapai oleh orang lain. Hasil pengamatan terhadap keberhasilan orang lain akan dapat meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) seseorang, apabila orang tersebut merasa bahwa kemampuan dirinya bisa sama seperti orang yang diamatinya.

Pengalaman keberhasilan orang lain cenderung akan memberikan sugesti diri pada individu yang bersangkutan. Apabila orang lain bisa melakukan sesuatu maka dirinya pun akan bisa melakukan hal yang serupa. Selain itu, persuasi verbal juga mampu mengarahkan orang agar berusaha lebih keras lagi untuk mencapai kesuksesan dan dapat mendorong orang untuk lebih giat, ulet, dan tekun.

Kemudian situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi efikasi diri (*self efficacy*) seseorang. Gejala emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu

³⁰Yayan Supriyana dan Helma Rusdy, "Hubungan antara Self Efficacy (Efikasi diri) dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta", *Wahana Akuntansi*, Vol.2 No.1, 2007, h.47-48.

akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari oleh seseorang.

Keempat sumber tersebut dapat menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya efikasi diri (*self efficacy*) dalam individu. Dengan kata lain efikasi diri (*self efficacy*) dapat diupayakan untuk meningkat dengan membuat manipulasi melalui empat hal tersebut.

Selain memiliki empat sumber, efikasi diri (*self efficacy*) juga mempunyai dimensi. Dimensi efikasi diri (*self efficacy*) terbagi menjadi tiga. Menurut Bandura bahwa:

The concept of self efficacy has three dimensions, that is, magnitude (or level), strength, and generality.

- a. *Magnitude refers to how difficult a person finds it to adopt a specific behavior.*
- b. *Strength reflects how certain a person is of being able to perform a specific task.*
- c. *Generality refers to the degree to which self efficacy beliefs are positively related, either within a behavioral domain, across behavioral domains or across time³¹.*

Jika diartikan, konsep efikasi diri (*self efficacy*) memiliki tiga dimensi, yaitu, tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan luas bidang perilaku. Tingkat kesulitan tugas adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam menemukan perilaku tertentu untuk ditiru.

Kekuatan keyakinan mencerminkan bagaimana seseorang dapat melakukan tugas tertentu. Luas bidang perilaku adalah sejauh mana efikasi diri (*self efficacy*) berhubungan positif, baik dalam perilaku yang spesifik,

³¹Elizabeth R. Lentz dan Lillie M. Shortridge Baggett, *Self Efficacy in Nursing: research and Measurement Perspectives*, (New York: Spingers Publishing Company, 2002), h.16.

ataupun perilaku menyeluruh atau dalam sepanjang waktu. Selanjutnya Nathaniel M. Rikles *et.al.*, menyatakan bahwa:

Self efficacy has three dimensions: strength, magnitude, and generality.

- a. *Strength reflects how confident individuals are that they can perform a specific behavior.*
- b. *Magnitude reflects the level of difficulty associated with performing the behavior.*
- c. *Generality reflects the extent to which self efficacy developed in one situation carries over to other situations³².*

Dapat diartikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) memiliki tiga dimensi: tingkat kesulitan tugas, kekuatan keyakinan, dan luas bidang perilaku. Tingkat kesulitan tugas mencerminkan bagaimana individu yakin bahwa mereka dapat melakukan perilaku tertentu. Kekuatan keyakinan mencerminkan tingkat kesulitan yang terkait dengan melakukan perilaku tersebut. Luas bidang perilaku mencerminkan sejauh mana efikasi diri dikembangkan dari satu situasi ke situasi yang lain.

Menurut Ivancevich, Konopaske, dan Matteson *self efficacy* berhubungan dengan efikasi diri pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil.

Konsep *self efficacy* memasukkan tiga dimensi : besarnya, kekuatan, dan generalitas.

Besarnya merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. *Kekuatan* merujuk pada apakah keyakinan berkenaan dengan besarnya *self efficacy* kuat atau lemah. *Generalitas*

³²Nathaniel M. Rikles, Albert I. Wertheimer, Mickey C. Smith, *Social and Behavioral Aspect of Pharmaceutical Care*. Second Edition, (USA: Jones and Publishers, LLC, 2010), h.46.

menunjukkan seberapa luas situasi dimana keyakinan terhadap kemampuan tersebut berlaku³³.

Berdasarkan teori diatas data disimpulkan, efikasi diri (*self efficacy*) dapat diukur melalui tiga dimensi yang terdiri dari *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Ketiganya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar siswa sangat positif dan erat. Jika efikasi diri (*self efficacy*) rendah maka prestasi belajar siswa akan menurun. Sebaliknya, jika efikasi diri (*self efficacy*) siswa tinggi maka prestasi belajar siswa akan naik. Beberapa ahli mengemukakan teori mengenai hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar.

Menurut Schunk, “efikasi diri merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, dan efikasi diri dapat mempengaruhi prestasi belajar”³⁴. Lalu menurut Pajares dan Schunk, “*many studies have obtained significant and positive correlations between self efficacy for learning or performing task and subsequent achievement on those task*”³⁵.

Jika diartikan, banyak penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara efikasi diri untuk belajar atau melakukan tugas dengan prestasi belajar pada tugas berikutnya.

Selanjutnya menurut Pajares dan Kranzler, “*self efficacy is typically as good a predictor of academic success as are previous achievement or general*

³³John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.97.

³⁴Liftiah, S. Psi, “Peran Self Efficacy Dalam Memacu Prestasi”, *Edukasi*, No.03-04, Th.X, Juli-Des, 1998, h.66.

³⁵Allan Wigfield dan Jacquelynne S. Eccles, *Development of Achievement Motivation*, (New York: Academic Press, 2002), h.25.

ability”³⁶. Jika diartikan efikasi diri (*self efficacy*) dikhususkan sebagai prediksi yang baik bagi kesuksesan akademik seperti prestasi belajar sebelumnya atau kemampuan umum.

Lalu menurut Zimmerman dan Bandura, “*self efficacy affected achievement directly and indirectly through its influence on goals*”³⁷. Jika diartikan, efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi prestasi belajar secara langsung dan tidak langsung dan juga mempengaruhi tujuan belajar.

Dari beberapa teori penghubung diatas dapat disimpulkan efikasi diri (*self efficacy*) mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi cenderung ingin menyelesaikan tugas yang penuh dengan tantangan dan memiliki prestasi belajar yang baik di sekolahnya. Sedangkan siswa yang mempunyai efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah cenderung menghindari tugas yang diberikan dan berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan teori diatas efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Kemudian efikasi diri (*self efficacy*) dapat diukur dari tiga dimensinya yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).

³⁶Farideh Salili dan Rumjahn Hoosain, *Culture, Motivation, and Learning: A Multicultural Perspective*, Information Age Publishing Inc, 2007, h.27-28.

³⁷Allan Wigfield dan Jacquelynne S. Eccles, *loc.cit.*

3. Regulasi Diri dalam Belajar (*Self Regulated Learning*)

Setiap individu yang memasuki dunia pendidikan untuk menjadi peserta didik, dituntut agar melakukan cara belajar yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri dan tidak bergantung pada apa yang diberikan oleh pengajar. Pada kenyataannya cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi pola belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kondisi tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang memiliki keterampilan tentang bagaimana caranya belajar (*how to learn*) yang mencakup pemahaman tentang kemampuan dalam berpikir, proses berpikir, dan motivasi untuk mencapai prestasi belajar. Kemampuan – kemampuan tersebut dalam istilah psikologi kognitif disebut dengan regulasi diri dalam belajar (*SRL*).

Para ahli mengemukakan teorinya mengenai regulasi diri dalam belajar (*SRL*). Menurut Zimmerman, “*self regulated learning involves student ability and propensity to be active participant in their own learning*”³⁸. Jika diartikan regulasi diri dalam belajar melibatkan kemampuan siswa dan cenderung menjadi peserta yang aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Selanjutnya menurut Blair and Razza, “*self regulated learning defined as the ability to inhibit impulsive behavior and to attend appropriately, has been related to academic progress and success independently of measures of intelligence*”³⁹.

³⁸D. Hung dan M.S. Khine, *Engaged Learning with Emerging Technologies*, Springer, 2006, h.34.

³⁹Shirley Larkin, *Metacognition In Young Children*, Routledge, 2010, h.40.

Dapat diartikan, regulasi diri dalam belajar (*SRL*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghambat perilaku impulsif dan menghadiri tepat, berkaitan dengan kemajuan akademik dan sebagai ukuran keberhasilan dari kecerdasan.

Kemudian Martinez Pons menyatakan, “*self regulated learning is student ability to select, combine, and coordinate learning activities*”⁴⁰. Diartikan, regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk memilih, menggabungkan, dan mengkoordinasikan aktivitas belajar. Lalu Simon melengkapi teori diatas.

*“Self regulated learning is the ability to prepare one’s own learning, take the necessary step to learn, regulate the learning and provide for one’s own feedback and judgement, keeping one’s concentration and motivation high”*⁴¹.

Jika diartikan, regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan seseorang untuk mempersiapkan belajar sendiri, mengambil langkah yang diperlukan untuk belajar, mengatur belajar dan memberikan umpan balik sendiri, melakukan penilaian, selalu menjaga konsentrasi dan motivasi diri yang tinggi.

Dapat disimpulkan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk mandiri dalam belajar. Mulai dari kemampuan mengatur kegiatan belajar sampai dengan menilai kegiatan belajar tersebut secara mandiri.

⁴⁰Myint Swe Khine dan Issa M. Saleh, *New Science of Learning: Cognitive, Computers, and Collaboration in Education*, Spinger, 2010, h.139.

⁴¹Lorna Uden and Chris Beaumont, *Technology and Problem Based Learning*, Idea Group Inc, 2006, h.249.

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) diperlukan untuk mengarahkan aktivitas belajar yang lebih baik. Jika regulasi diri dalam belajar (*SRL*) siswa digunakan dengan tepat maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi terarah. Siswa menjadi menyukai tugas yang menantang, mempunyai strategi-strategi dalam belajar dan berdampak maka hasil belajar siswa yang memuaskan. Sehingga regulasi diri dalam belajar (*SRL*) harus ditanamkan didalam diri siswa dalam aktivitas belajarnya.

Selanjutnya *Schraw et.al.*, “*self regulated learning refers to learner abilities to understand and control their learning environments*”⁴². Jika diartikan, Regulasi diri dalam belajar adalah kemampuan siswa untuk memahami dan mengontrol lingkungan belajar mereka.

Kemudian *Ping Zhang and Dennis Galletta* sependapat, “*self regulated learning refers to form of learning where individuals are required to control or manage their own learning experience*”⁴³. Artinya, regulasi diri dalam belajar adalah kondisi di mana individu diwajibkan untuk mengontrol atau mengelola pengalaman belajar mereka sendiri.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa regulasi dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan seorang siswa dalam mengontrol berbagai aspek belajar seperti mengontrol tingkah laku, lingkungan belajar, dan juga pengalaman belajarnya.

⁴²Elsbeth McKay, *Enhancing Learning Through Human Computer Interaction*, Idea Group Inc, 2007, h.156.

⁴³Ping Zhang dan Dennis Galletta, *Human Computer Interaction And Management Information Systems: Foundations*, M. E. Sharpe, Inc.,2006, h.240.

Semuanya dikontrol dan diawasi oleh siswa sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki serta dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar siswa dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga pembentukan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang kuat tercipta dari lingkungan belajar siswa yang kondusif.

Kemudian ada banyak teori yang menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan siswa dalam perencanaan, pemantauan, dan penilaian. Zimmerman and Pallerey, “*on this view, self regulated learning means an active role by the subject in planning, monitoring, and evaluating action*”⁴⁴.

Jika diartikan teori diatas menyatakan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah peran aktif seorang subjek (siswa) dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas Selanjutnya Wilma *et.al.*,juga menyatakan hal yang sama.

*Self regulated learning can be defined into three key component: planning, monitoring, and evaluating. The first component, planning: entails setting goals for learning activity in line with perceived value of the task. The second component is monitoring progress toward attaining the learning goals. The final self regulated learning is evaluating. The learners need to look at their own performance and judge its effectiveness*⁴⁵.

Dapat diartikan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dapat didefinisikan menjadi tiga komponen utama: perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.

⁴⁴Bianca Maria Parisco, *Psychological Pedagogical and Sociological Models For Learning and Assesment in Virtual Communities*, (Monza-Milano: Polimetrica, 2008), h.18.

⁴⁵Wilma Vialle, Pauline Lysaght, dan Irina Verenikina, *Psychology For Educators*, Thomson Social Science Press, 2005, h.176-177.

Komponen pertama, perencanaan mencakup penetapan tujuan untuk aktivitas belajar sesuai dengan nilai yang dirasakan dari tugas itu.

Komponen kedua adalah pemantauan kemajuan menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen terakhir *self regulated learning* adalah mengevaluasi. Peserta didik perlu melihat kinerja mereka sendiri dan menilai efektivitas/ ketercapaian. Lalu Ton De Jong et.al., menguatkan teori diatas.

Self regulated learning refers to more of the planning, monitoring, and evaluating of the learning activities is in his the hand of the learner. Planning involves goal setting and determining strategies for goal attainment. Monitoring and Evaluating involve judgements of how well and to what degree a plan successfully executed, with monitoring occurring during the execution of a plan (e.g task performance), and evaluating occurring at an end or stopping point (e.g after task performance), providing input for the next plan⁴⁶.

Teori diatas dapat diartikan jika regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah lebih dari sebuah perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dari aktivitas belajar di tangan seorang siswa. Perencanaan meliputi penetapan tujuan dan menentukan strategi untuk pencapaian tujuan.

Monitoring dan Evaluasi meliputi penilaian tentang bagaimana dan hingga sejauh mana sebuah rencana berhasil dijalankan, dengan pemantauan yang terjadi selama pelaksanaan rencana (misalnya kinerja tugas), dan mengevaluasi yang terjadi di akhir atau menghentikan tujuan (misalnya setelah kinerja tugas), memberikan masukan untuk rencana berikutnya.

Kemudian Ermert and Newby juga mengemukakan teori mengenai regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang terdiri dari kemampuan merencanakan, memonitoring, dan mengevaluasi.

⁴⁶Ton de Jong et.al., *Explorations in Learning and the Brain: On the Potential of Cognitive Neuroscience For Educational Science*, (New York: Spinger, 2009), h.18.

Self regulated learning implies that learners play an active role in planning, monitoring, and evaluating their learning activity. Planning implies that a learner first considers a variety of ways to approach a task, then sets a clear goal, select appropriate strategies, and identifies potential obstacles to the successful attainment of the goal. Monitoring implies that learners are aware of what they are doing anticipate what is to be done next by looking backward and forward. After completion of the learning activity, the itself and the result are evaluate⁴⁷.

Dapat diartikan regulasi diri dalam belajar berarti peserta didik memainkan peran aktif dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi aktivitas belajar mereka. Perencanaan berarti seorang siswa pertama mempertimbangkan berbagai cara untuk pendekatan tugas, kemudian menetapkan tujuan yang jelas, memilih strategi yang tepat, dan mengidentifikasi hambatan potensial untuk pencapaian keberhasilan tujuan.

Pemantauan berarti siswa menyadari apa yang dilakukannya mengantisipasi apa yang harus dilakukan selanjutnya dengan melihat ke belakang dan ke depan. Setelah selesai aktivitas belajar, lalu hasilnya dievaluasi.

Dari beberapa teori yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan atau strategi dalam belajar yang dimiliki seorang siswa yang berupa perencanaan, monitor (pemantauan), dan mengevaluasi (penilaian).

Perencanaan dalam belajar berkaitan dengan penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi yang tepat agar tujuan belajar tercapai. Jika siswa

⁴⁷Henk Van Berkel et.al., *Lesson from Problem-Based Learning*, Oxford University Press, 2010, h.15.

mempunyai kemampuan merencanakan, maka aktivitas belajarnya akan teratur, terarah, dan berdampak pada prestasi belajar di sekolah.

Pemantauan dalam belajar berkaitan dengan kemajuan dalam mencapai tujuan belajar. Seorang siswa yang mempunyai regulasi diri dalam belajar selalu memantau dirinya pada saat belajar demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian hasil dari aktivitas belajar di evaluasi (dinilai) ketercapaiannya.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi dalam belajar (*SRL*) adalah kemampuan seorang siswa yang berupa perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*) aktivitas belajar. Dimana perencanaan meliputi penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi, pemantauan meliputi kemajuan tujuan belajar, dan penilaian meliputi penilaian ketercapaian.

Menurut Zimmerman dan Schunk menyatakan, "*self regulated learning refers to learning that results from student' self generated thoughts and behaviors that are systematically oriented the attainment of their learning goals*"⁴⁸.

Dapat diartikan, regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah belajar yang terjadi atas inisiatif siswa yang memiliki kemampuan untuk membangkitkan diri sendiri sehingga dapat mempengaruhi pemikiran – pemikirannya dan tingkah lakunya yang ditujukan untuk mencapai tujuan.

⁴⁸Barry Zimmerman dan Dale Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*, Information Age Publishing, 2001, h.125.

Dapat disimpulkan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) membantu siswa dalam mengatur, merencanakan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Menerapkan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) sebaiknya dibarengi oleh sikap konsisten siswa yang senantiasa menjaga regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan baik.

Oleh karena itu, regulasi diri dalam belajar (*SRL*) berhubungan positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Terdapat banyak teori yang menyatakan hal tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Hofer, Yu, Pintrich, "*self regulated learning is an important aspect of student academic performance and achievement in classroom setting*"⁴⁹. Jika diartikan, regulasi diri dalam belajar adalah aspek penting dalam hasil belajar dan prestasi belajar di kelas.

Senada dengan teori sebelumnya Bronson *et.al.*, juga menyatakan, "*self regulated learning is associated with higher achievement and is therefore desirable set of skills for students to develop*"⁵⁰. Jika diartikan, regulasi diri dalam belajar dikaitkan dengan tingginya prestasi belajar dan maka dari itu diperlukan adanya suatu keterampilan untuk perkembangan siswa.

Lalu menurut Zimmerman dan Schunk, "*studies have shown that self regulated learning is high positive correlation with achievement and academic*

⁴⁹Barbara K.Hofer, Shierly L. Yu, dan Paul R. Pintrich, *Teaching College Students To Be Self Regulated Learners*, In Dale H. Schunk, Barry J. Zimmerman, *Self Regulated Learning From Teaching To Self Reflective Practice*, (New York: The Guilford Press,1998), h.57.

⁵⁰Wilma Vialle, Pauline Lysaght, Irina Verenikina, *Psychology for Educators*, Cengage Learning Australia, 2005, h.176.

*success student*⁵¹. Jika diartikan, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar berkorelasi positif yang tinggi dengan prestasi belajar dan keberhasilan akademis pada siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar siswa. Kemampuan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dapat diperoleh melalui latihan atau pembiasaan pada diri siswa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa regulasi dalam belajar (*SRL*) adalah kemampuan seorang siswa yang berupa perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*) aktivitas belajar. Dimana perencanaan meliputi penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi, pemantauan meliputi kemajuan tujuan belajar, dan penilaian meliputi penilaian ketercapaian.

B. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan adanya efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang dimiliki oleh siswa.

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Efikasi diri (*self efficacy*) mempunyai

⁵¹Mauren McMahon, et.al., *Assessment in science: practical experiences and education research*, NSTA (National Science Teachers Association), 2006, h.32.

tiga dimensinya yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).

Efikasi diri (*self efficacy*) menjadi sebuah penilaian terhadap diri sendiri dalam mengukur prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki efikasi diri (*self efficacy*) yang baik, senantiasa akan menyukai tugas-tugas yang sulit dan menantang dan berusaha mencapai tujuan belajarnya yaitu prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang rendah efikasi dirinya (*self efficacy*) akan meninggalkan tugas yang menyulitkan dan cenderung pesimis dalam menghadapi tugas. Sehingga efikasi diri (*self efficacy*) siswa mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa.

Selain efikasi diri (*self efficacy*), ada faktor penting lainnya dalam menggapai prestasi belajar, regulasi diri dalam belajar (*SRL*). Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) pada diri siswa menunjukkan siswa untuk dapat secara aktif berperilaku yang didasarkan pada pemikiran dan emosi yang matang, agar dapat menunjukkan kehadiran dirinya dengan cara yang diterima oleh lingkungan sosial, serta untuk pencapaian prestasi yang diharapkannya.

Regulasi dalam belajar (*SRL*) merupakan kemampuan seorang siswa dalam perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*) berbagai aspek kegiatan belajar. Perencanaan (*planning*) meliputi menetapkan tujuan belajar dan pemilihan strategi, pemantauan (*monitoring*) meliputi kemajuan tujuan belajar, dan penilaian (*evaluating*) meliputi penilaian ketercapaian.

Kedua faktor diatas yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

siswa dalam menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan. Efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*), secara serentak mempunyai pengaruh yang positif dengan prestasi belajar. Dengan demikian diduga semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*), maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa tersebut.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*), maka semakin tinggi pula prestasi belajar.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi regulasi diri dalam belajar (*SRL*), maka semakin tinggi pula prestasi belajar.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) secara serentak dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*), maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) mengenai pengaruh antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) dengan prestasi belajar pada siswa SMKN 10 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 di Jakarta yang terletak di Jalan SMEA 6, Mayjend Sutoyo, Cawang, Jakarta. Penelitian dilakukan di tempat tersebut karena peneliti telah menemukan fenomena krisis efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2011 sampai dengan bulan September 2011.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas dan menggunakan data primer (pada kedua variabel bebas) dan data sekunder (pada variabel terikat).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵².

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 10 Jakarta yang berjumlah 717 orang. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh SMKN 10 Jakarta.

Tabel. III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian				Jumlah
	Akuntansi	Adm. Perkantoran	Pemasaran	RPL	
X	74	78	79	37	268
XI	77	78	75	-	230
XII	75	75	69	-	219
Jumlah	226	232	224	37	717

Populasi terjangkau penelitian ini adalah Siswa kelas XI (sebelas) yang berjumlah 230 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi⁵³. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan berjumlah 139 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap kelas dapat terwakili sesuai dengan

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 61.

⁵³*Ibid.*, h.62.

perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati di Tabel III.2.

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI AK	77	$(77/230) \times 139 =$	47
XI AP	78	$(78/230) \times 139 =$	47
XI PM	75	$(75/230) \times 139 =$	45
Jumlah	230		139

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, dengan variabel X_1 adalah efikasi diri (*self efficacy*), variabel X_2 adalah regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*), dan variabel Y adalah prestasi belajar. Data yang digunakan untuk variabel X_1 dan X_2 adalah data primer, sedangkan untuk variabel Y adalah data sekunder.

1. Prestasi belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa Leger sekolah (rekapan nilai raport) siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2. Efikasi diri (*Self Efficacy*) (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dengan sukses yang meliputi tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).

b. Definisi Operasional

Efikasi diri (*self efficacy*) diukur dengan menggunakan instrumen NGSE (New General *Self efficacy*) yang dikembangkan oleh Chen, Gully, dan Eden (2001) yang memiliki *internal consistency reliability* sebesar $\alpha=0.86$. Pernyataan dalam NGSE berasal dari tiga dimensi Efikasi diri (*self efficacy*), yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. NGSE juga sudah diterapkan di beberapa penelitian seperti penelitian dari Diemo Urbig yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha=0.95$. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Charles Hains dan Ineson yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha= 0.91$. Penelitian lainnya dari dan Charles A. Scherbaum, dkk. yang mempunyai reliabilitas sebesar $\alpha= 0.85$. Instrumen NGSE terdiri dari 8 butir ítem pernyataan. Pernyataan dalam NGSE berasal dari 3 dimensi efikasi diri (*self efficacy*) yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Berikut dimensi efikasi diri (*Self Efficacy*) yang dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Tabel Dimensi Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Variabel	Dimensi
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)
	<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)
	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)

Pengisian kuesioner *NGSE* menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Efikasi Diri
(*Self Efficacy*)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) / (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah kemampuan seorang siswa yang berupa perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*).

b. Definisi Operasional

Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) diukur dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert* yang

mencerminkan indikator regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang terdiri dari *planning* (penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi), *monitoring* (pemantauan kemajuan tujuan belajar), dan *evaluating* (penilaian ketercapaian).

c. Kisi-kisi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dapat dilihat pada tabel III.5 di bawah ini:

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Sesudah Uji Coba	
			+	-	+	-
Regulasi Diri Dalam Belajar (<i>SRL</i>)	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penetapan tujuan belajar	1,11, 18,26, 28*	6,15, 22	1,9, 15,23	6,12, 19
		Pemilihan strategi	2,12*, 14, 16,19, 21, 27	5,9, 23	2,11, 13,16, 18, 24	5,8, 20
	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	Kemajuan Tujuan Belajar	7*,25	3	22	3
	Penilaian (<i>Evaluating</i>)	Ketercapaian	4,10*, 13, 17,20, 24	8	4,10, 14,17, 21	7

Keterangan:* (butir pernyataan yang drop)

Pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6**Skala Penilaian untuk Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-Ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*)

Proses pengembangan instrumen regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator regulasi diri dalam belajar (*SRL*) seperti pada kisi-kisi yang tampak pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument dapat mengukur indikator-indikator dari variabel regulasi diri dalam belajar (*SRL*). Setelah konsep disetujui, instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas X (sepuluh) di SMKN 10 Jakarta sebagai sampel uji coba.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁵⁴:

⁵⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.86.

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor dari X_i
 x_t = Deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 4 pernyataan yang drop dan 24 pernyataan yang valid. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁵⁵:

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir
 S_t^2 = Jumlah varians total

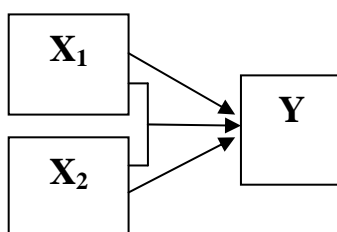
Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.876 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir inilah

⁵⁵*Ibid.*,h. 89.

yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur regulasi diri dalam belajar (*SRL*).

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (Efikasi diri/ *Self Efficacy*)

X_2 = Variabel bebas (Regulasi Diri dalam Belajar/ *SRL*)

Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

—————> = Arah Hubungan

G. Teknik Analisa Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*⁵⁶.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

⁵⁶Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009), h.56-58.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05⁵⁷.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear.
- 2) H_a : artinya data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁵⁸.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya

⁵⁷Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), h.73.

⁵⁸Duwi Priyatno, *op.cit.*,h.59.

masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas⁵⁹.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵⁹*Ibid*, h. 60.

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat⁶⁰.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Variabel Terikat (prestasi belajar)
- X_1 = Variabel Bebas Pertama (efikasi diri)
- X_2 = Variabel Bebas Kedua (regulasi diri dalam belajar)
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (efikasi diri)
- b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (regulasi diri dalam belajar)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁶⁰Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.94.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁶¹.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) secara serentak tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) secara serentak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁶².

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

⁶¹ Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 48.

⁶² *Ibid*, h. 50.

$H_a : b_1 > 0$, artinya Efikasi Diri (*Self Efficacy*) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) tidak berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

$H_a : b_2 > 0$, artinya Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁶³.

⁶³*Ibid*, h. 56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

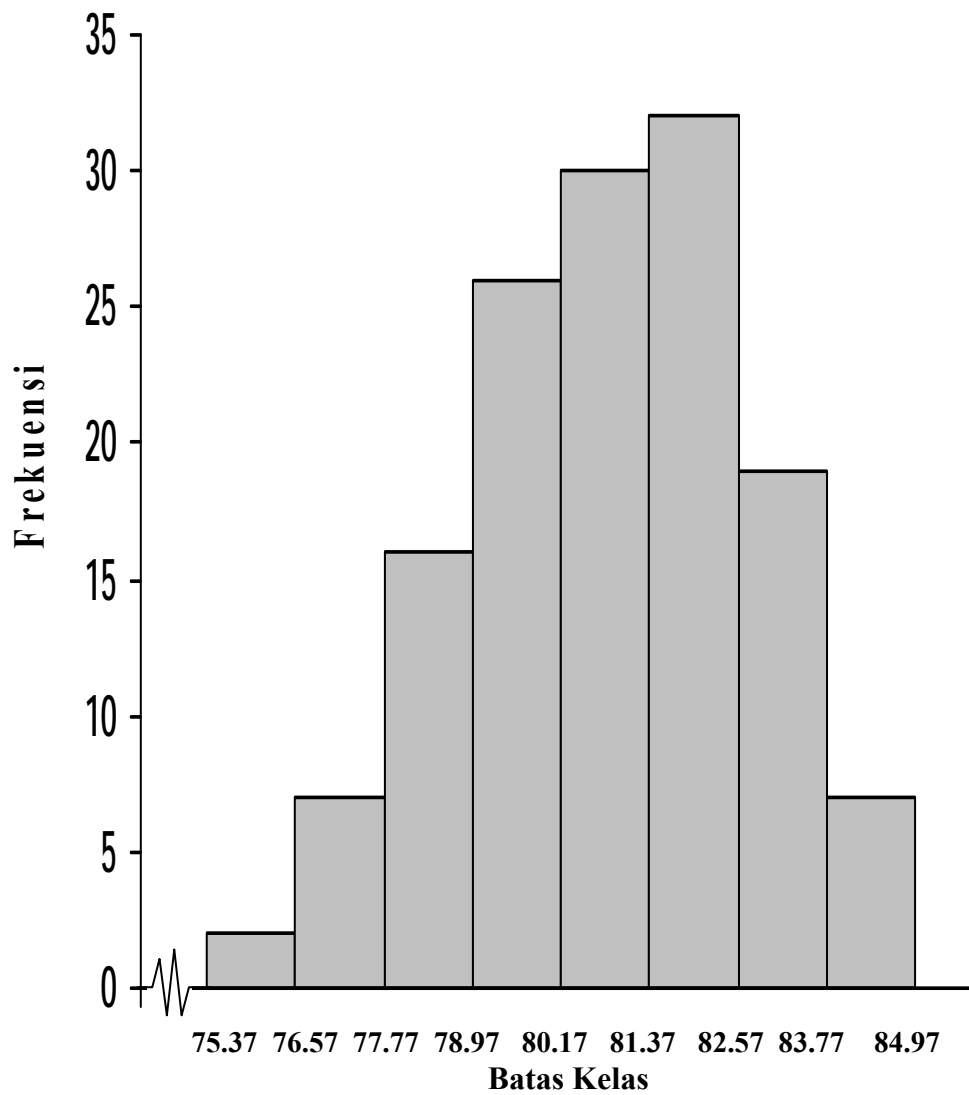
1. Data Variabel Y (Prestasi Belajar)

Data prestasi belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa nilai raport siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dengan skor tertinggi 84,25 dan skor terendah sebesar 75,42 dengan skor rata-rata 80,852; skor varians 3,728; dan skor simpangan baku sebesar 1,931.

Distribusi frekuensi data prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar sebesar 8,83; banyak kelas adalah 8, dan panjang interval kelas adalah 1,1.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75.42 – 76.52	75.37	76.57	2	1.4%
2	76.62 – 77.72	76.57	77.77	7	5.0%
3	77.82 – 78.92	77.77	78.97	16	11.5%
4	79.02 – 80.12	78.97	80.17	26	18.7%
5	80.22 – 81.32	80.17	81.37	30	21.6%
6	81.42 – 82.52	81.37	82.57	32	23.0%
7	82.62 – 83.72	82.57	83.77	19	13.7%
8	83.82 – 84.92	83.77	84.97	7	5.0%
Total				139	100%



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel prestasi belajar yaitu terletak pada interval kelas keenam yaitu 81.42 – 82.52 dengan frekuensi relatif sebesar 23.0%. Kelas terendah variabel prestasi belajar yaitu terletak pada interval kelas pertama yaitu 75.42 – 76.52 dengan frekuensi relatif sebesar 1.4%.

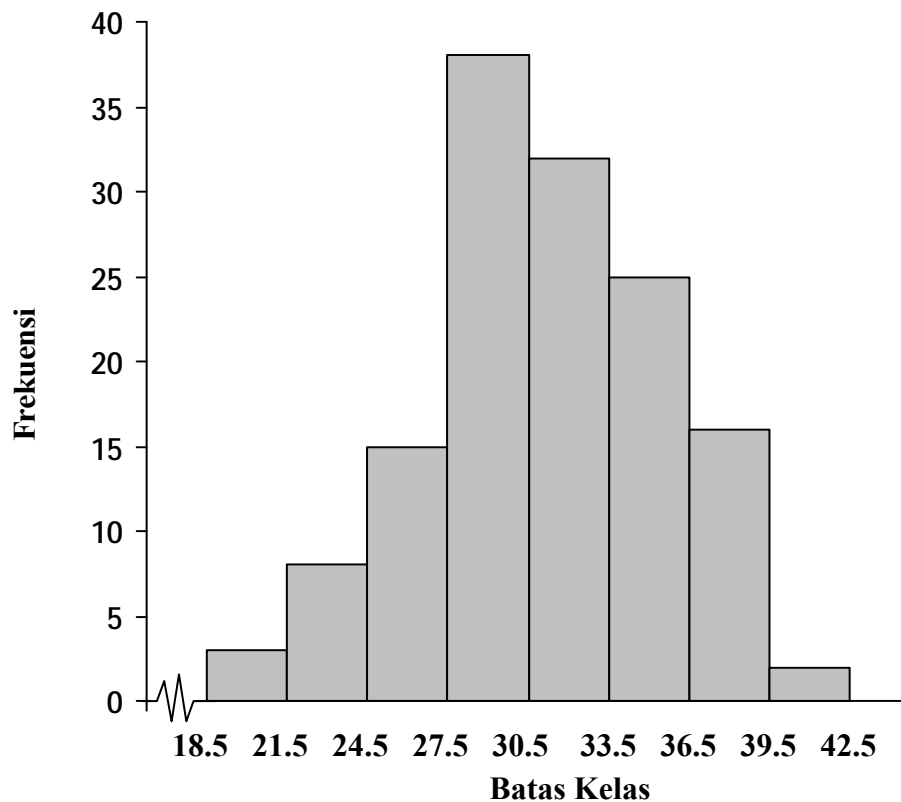
2. Data Variabel X₁ (Efikasi Diri/ *Self Efficacy*)

Data efikasi diri (*self efficacy*) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian oleh 139 responden dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian berisikan 8 butir pernyataan yang menggunakan replikasi dari penelitian Gilad Chen, Stanley. M. Gully, dan Dov Eden (2001) yang berupa kuesioner *New General Self Efficacy (NGSE)*. Pernyataan dalam NGSE berasal dari tiga dimensi efikasi diri (*self efficacy*), yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Data efikasi diri (*self efficacy*) memiliki skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 19, dengan skor rata-rata 31,1295; skor varians 19,824; dan skor simpangan baku sebesar 4,452.

Distribusi frekuensi data efikasi diri (*self efficacy*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 21, banyak kelas adalah 8, dan panjang interval kelas adalah 3.

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi diri (*Self Efficacy*)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	19 – 21	18.5	21.5	3	2.2%
2	22 – 24	21.5	24.5	8	5.8%
3	25 – 27	24.5	27.5	15	10.8%
4	28 – 30	27.5	30.5	38	27.3%
5	31 – 33	30.5	33.5	32	23.0%
6	34 – 36	33.5	36.5	25	18.0%
7	37 – 39	36.5	39.5	16	11.5%
8	40 – 42	39.5	42.5	2	1.4%
Total				139	100%



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X_1 (Efikasi diri /*Self Efficacy*)

Berdasarkan grafik histogram gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi diri (*self efficacy*) yaitu terletak pada interval kelas keempat yakni antara 28-30 dengan frekuensi relatif sebesar 27,3% dan frekuensi kelas terendah terletak pada interval kelas kedelapan yakni antara 40-42 dengan frekuensi relatif sebesar 1,4%.

3. Data Variabel X_2 (Regulasi Diri Dalam Belajar /*SRL*)

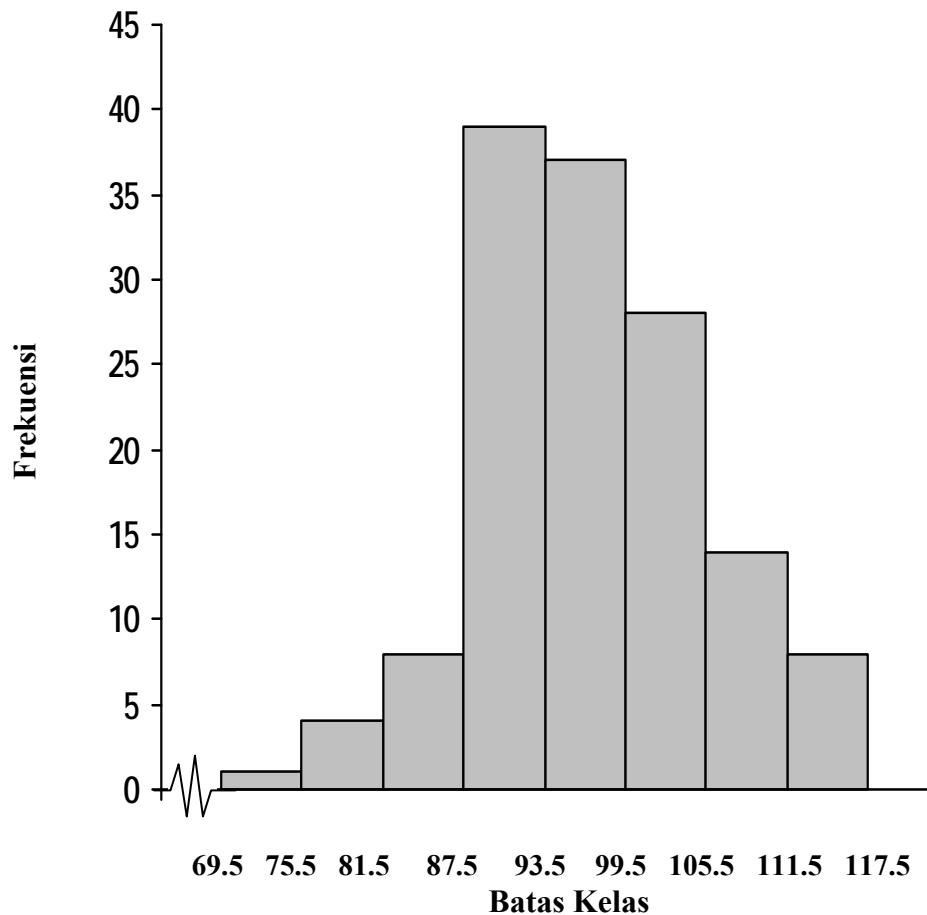
Data regulasi diri dalam belajar (*SRL*) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian oleh 139 responden dengan menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian berisikan 28 butir pernyataan telah melalui proses validasi dan reliabilitas yang terbagi atas tiga indikator yaitu *planning*

(perencanaan), *monitoring* (pemantauan), *evaluating* (penilaian). *Planning* (perencanaan) sub indikatornya adalah penetapan tujuan belajar dan pemilihan strategi, *monitoring* (pemantauan) sub indikatornya adalah pemantauan kemajuan tujuan belajar, dan *evaluating* (penilaian) sub indikatornya adalah penilaian ketercapaian. Data regulasi diri dalam belajar (*SRL*) memiliki skor tertinggi sebesar 115 dan skor terendah sebesar 70, dengan skor rata-rata 96,899; skor varians 71,207; dan skor simpangan baku sebesar 8,438.

Distribusi frekuensi data regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dimana rentang skor sebesar 45, banyak kelas adalah 8, dan panjang interval kelas adalah 6.

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi diri dalam belajar (*SRL*)

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 75	69.5	75.5	1	0.7%
2	76 – 81	75.5	81.5	4	2.9%
3	82 – 87	81.5	87.5	8	5.8%
4	88 – 93	87.5	93.5	39	28.1%
5	94 – 99	93.5	99.5	37	26.6%
6	100 – 105	99.5	105.5	28	20.1%
7	106 – 111	105.5	111.5	14	10.1%
8	112 – 117	111.5	117.5	8	5.8%
Total				139	100%



Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel X_2 (Regulasi diri dalam belajar (*SRL*))

Berdasarkan grafik histogram gambar diatas, frekuensi kelas tertinggi variabel regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yaitu terletak pada interval kelas keempat yakni antara 88 – 93 dengan frekuensi relatif sebesar 28,1% dan frekuensi terendah adalah 1 terletak pada interval kelas kesatu yakni antara 70–75 dengan frekuensi relatif sebesar 0,7%.

Selanjutnya, data regulasi diri dalam belajar (*SRL*) berdasarkan rata-rata indikator dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Regulasi diri dalam belajar (SRL)

Variabel	Regulasi diri dalam belajar (SRL)		
Indikator	<i>Planning</i> (Perencanaan)	<i>Monitoring</i> (Pemantauan)	<i>Evaluating</i> (Penilaian)
Jumlah Soal	16	2	6
Skor	8942	1087	3440
Rata-rata	558.9	543.5	573.3
Presentase	33.4%	32.4%	34.2%

Sedangkan data regulasi diri dalam belajar (SRL) berdasarkan nilai rata-rata sub indikator adalah:

Tabel IV.5
Rata-rata Hitung Skor Sub Indikator Regulasi diri dalam belajar (SRL)

Variabel	Regulasi diri dalam belajar (SRL)			
Indikator	<i>Planning</i> (Perencanaan)		<i>Monitoring</i> (Pemantauan)	<i>Evaluating</i> (Penilaian)
Sub Indikator	Penetapan Tujuan Belajar	Pemilihan Strategi	Kemajuan Tujuan Belajar	Ketercapaian
Jumlah Soal	7	9	2	6
Skor	3965	4977	1087	3440
Rata-rata	566.4	553.0	543.5	573.3
Presentase	25.3%	24.7%	24.3%	25.6%

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator diatas, dapat diketahui indikator regulasi diri dalam belajar (SRL) yang paling tinggi adalah pada indikator *evaluating* (penilaian) yaitu 34,2%. Sedangkan indikator regulasi diri dalam belajar (SRL) yang paling rendah adalah pada indikator *monitoring* (pemantauan) yaitu sebesar 32,4%.

Kemudian sub indikator yang regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang paling tinggi adalah pada sub indikator penilaian ketercapaian sebesar 25,6%. Lalu sub indikator yang regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang paling rendah adalah pada sub indikator pemantauan kemajuan tujuan belajar sebesar 24,3%.

B. Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% dan analisis *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil output perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas

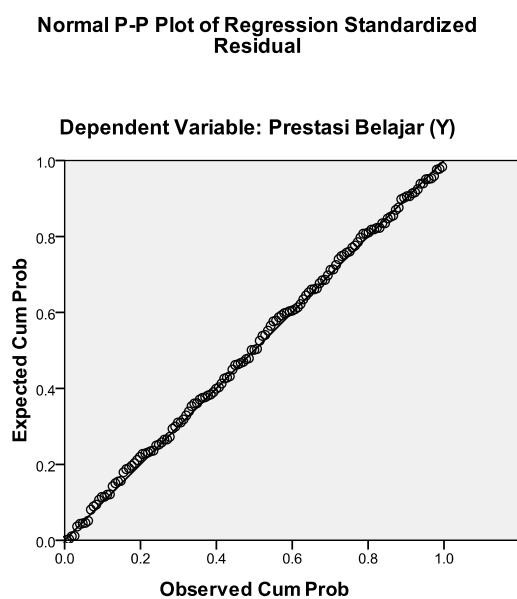
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar (Y)	.061	139	.200*	.982	139	.066
Self Efficacy (X1)	.061	139	.200*	.983	139	.083
Self Regulated Learning (X2)	.069	139	.200*	.985	139	.120

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui signifikansi nilai prestasi belajar (Y), *self efficacy* (X_1), dan *self regulated learning* (X_2) adalah 0,200 yang semuanya lebih dari signifikansi 0,05 maka data H_0 diterima artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan metode statistik.

Selain menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Kriteria pengujiannya yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil output yang berupa plot uji normalitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar IV.4
Normal Probability Plot

Dari gambar di atas dapat diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan H_0 diterima artinya data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 pada SPSS 17.0.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas X_1 Dengan Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) Between (Combined)	169.630	20	8.482	2.902	.000
* Self Efficacy (X_1) Groups	85.263	1	85.263	29.175	.000
Linearity	84.367	19	4.440	1.519	.091
Deviation from Linearity					
Within Groups	344.851	118	2.922		
Total	514.481	138			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya data efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar mempunyai hubungan yang linear

Table IV.8
Hasil Uji Linearitas X_2 Dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar (Y) *	Between	(Combined)	233.966	36	6.499	2.363	.000
Self Regulated Learning (X2)	Groups	Linearity	81.507	1	81.507	29.637	.000
		Deviation from Linearity	152.459	35	4.356	1.584	.040
	Within	Groups	280.515	102	2.750		
	Total		514.481	138			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai linearitas sebesar 0,000 yang kurang dari signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya data regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar mempunyai hubungan yang linear.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.278	1.755		39.475	.000		
Self Efficacy (X1)	.144	.033	.332	4.379	.000	.945	1.059
Self Regulated Learning (X2)	.073	.017	.320	4.223	.000	.945	1.059

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* 0,945 yang berarti lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) 1,059 yang berarti kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* dengan mengabsolutkan nilai residual dan melihat pola nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.029	1.055		.976	.331
Self Efficacy (X1)	.018	.020	.080	.904	.368
Self Regulated Learning (X2)	-.003	.010	-.023	-.264	.792

a. Dependent Variable: abresid

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi efikasi diri (*self efficacy*) sebesar $0,368 > 0,05$ dan signifikansi regulasi diri dalam belajar (*SRL*) sebesar $0,792 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima artinya dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Persamaan Regresi Berganda

Tabel IV.11
Tabel Regresi (Persamaan Regresi Berganda)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.278	1.755		39.475	.000		
Self Efficacy (X1)	.144	.033	.332	4.379	.000	.945	1.059
Self Regulated Learning (X2)	.073	.017	.320	4.223	.000	.945	1.059

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Nilai-nilai untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel diatas sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 69,278 + 0,144 X_1 + 0,073 X_2$$

Pada tabel koefisien di atas, nilai konstanta sebesar 69,278, artinya jika efikasi diri (*self efficacy*) nilainya 0 dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya positif 69,278.

Nilai koefisien (b_1) sebesar 0,144, artinya jika efikasi diri (*self efficacy*) nilainya tetap dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) mengalami kenaikan 1%, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,144 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan prestasi belajar, semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*) maka akan semakin tinggi kinerja.

Nilai koefisien (b_2) sebesar 0,073, artinya jika regulasi diri dalam belajar (*SRL*) nilainya tetap dan efikasi diri (*self efficacy*) nilainya ditingkatkan sebesar 1%, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,073.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya

signifikan atau tidak. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.12
ANOVA (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.018	2	67.509	24.195	.000 ^a
	Residual	379.462	136	2.790		
	Total	514.481	138			

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning (X2), Self Efficacy (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan tabel diatas, F_{hitung} sebesar 24,195. Sedangkan besarnya F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 5% $df_1=k-1$ atau $3-1=2$, dan $df_2= n-k-1$ atau $139-2-1 = 136$. Didapat F_{tabel} adalah 3,063. Dapat diketahui $F_{hitung} (24,195) > F_{tabel} (3,063)$, artinya H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, yang artinya efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) secara serentak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel IV.13
Tabel Regresi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.278	1.755		39.475	.000
Self Efficacy (X1)	.144	.033	.332	4.379	.000
Self Regulated Learning (X2)	.073	.017	.320	4.223	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Uji t dapat dilihat dalam tabel di atas, berdasarkan hasil output tersebut diperoleh t_{hitung} dari efikasi diri (*self efficacy*) sebesar 4,379 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 5% dengan $df = n - k - 1$ atau $139 - 2 - 1 = 136$, maka didapat t_{tabel} sebesar 1,656.

Dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari efikasi diri (*self efficacy*) (4,379) > t_{tabel} (1,656) jadi H_0 ditolak, kesimpulannya $H_a : b_1 > 0$ yang artinya efikasi diri (*self efficacy*) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Selain itu berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} dari regulasi diri dalam belajar (*SRL*) (4,223) > t_{tabel} (1,656) jadi H_0 ditolak, kesimpulannya $H_a : b_2 > 0$, yang artinya regulasi diri dalam belajar (*SRL*) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel IV. 14
Tabel Summary (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 ^a	.262	.252	1.67038

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning (X2), Self Efficacy (X1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai R^2 adalah 0,262. Jadi kemampuan dari variabel efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) untuk menjelaskan prestasi belajar secara simultan yaitu 26,2% sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

A. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian regresi berganda, secara bersama-sama pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) terhadap prestasi belajar diperoleh koefisien determinasi dengan melihat R^2 sebesar 0,262 yang artinya pengaruh variabel independent efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) terhadap variabel dependent (prestasi belajar) sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil uji hipotesis kedua variabel bebas yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) secara serentak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang dilihat dari $F_{hitung} (24,195) > F_{tabel} (3,063)$. Lalu secara parsial variabel efikasi diri (*self efficacy*) memiliki $t_{hitung} = 4,379$ dan regulasi diri

dalam belajar (*SRL*) memiliki t_{hitung} 4,223 dengan $t_{tabel} = 1,656$ dimana secara terpisah menyatakan signifikansinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya masing-masing variabel bebas yaitu efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Hal ini dapat menjadi perhatian pihak sekolah terutama guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya di sekolah. Sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) dalam kegiatan belajar seperti belajar mengatasi kesulitan tugas (*magnitude*), menguatkan keyakinan (*strength*), dan menguasai banyak bidang (*generality*). Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk meregulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan baik mulai dari perencanaan, pemantauan, sampai mengevaluasi kegiatan belajar siswa secara mandiri.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) mempengaruhi prestasi belajar, semakin tinggi efikasi diri (*self efficacy*) maka semakin tinggi prestasi belajar. Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) juga mempengaruhi prestasi belajar, semakin tinggi regulasi diri dalam belajar (*SRL*) maka semakin tinggi prestasi belajar. Lalu dapat disimpulkan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) mempengaruhi prestasi belajar. Apabila efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*), maka semakin rendah pula prestasi belajar.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMKN 10 Jakarta Timur dan tidak dapat digeneralisasikan karena setiap responden antara sekolah/tempat satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Namun bentuk penelitiannya yaitu variabel X_1 (efikasi diri) dan variabel X_2 (regulasi diri dalam belajar) serta variabel Y (prestasi belajar) dapat dilakukan pada sekolah/tempat lainnya.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh antara Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Regulasi Diri Dalam Belajar (*SRL*) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 10 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan ranah pemikiran (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).
2. Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas dengan sukses yang meliputi tiga dimensi yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku).
3. Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) adalah kemampuan seorang siswa yang berupa perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan penilaian (*evaluating*) aktivitas belajar.
4. Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) memiliki skor indikator paling tinggi adalah pada indikator *evaluating* (penilaian). Sedangkan indikator regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang paling rendah adalah pada indikator *monitoring* (pemantauan). Kemudian sub indikator yang regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang paling tinggi adalah pada sub indikator penilaian ketercapaian. Lalu sub

indikator yang regulasi diri dalam belajar (*SRL*) yang paling rendah adalah pada sub indikator pemantauan kemajuan tujuan belajar.

5. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan :
 - a. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan prestasi belajar. Artinya jika efikasi diri (*self efficacy*) tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi, dan sebaliknya jika efikasi diri (*self efficacy*) rendah, maka prestasi belajar juga akan rendah.
 - b. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar (*SRL*) prestasi belajar. Artinya jika regulasi diri dalam belajar (*SRL*) tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi, dan sebaliknya jika regulasi diri dalam belajar (*SRL*) rendah, maka prestasi belajar juga akan rendah.
 - c. Ada pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) dengan prestasi belajar. Artinya jika efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi, dan sebaliknya jika efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) rendah, maka prestasi belajar juga akan rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) pada siswa mempunyai pengaruh terhadap meningkat atau menurunnya prestasi belajar pada siswa di

SMKN 10 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap sekolah pasti menginginkan siswanya mempunyai prestasi belajar yang tinggi agar mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien yang pada akhirnya tujuan dalam belajar dapat tercapai dengan baik. Siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) yang meliputi *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), ataupun dalam hal *generality* (luas bidang perilaku).

Selain itu siswa juga harus memiliki regulasi diri dalam belajar (*SRL*). Regulasi diri dalam belajar (*SRL*) tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari *planning* (perencanaan), *monitoring* (pemantauan), dan *evaluating* (penilaian) aktivitas belajar. Pada pengaturan diri dalam belajar (*SRL*), siswa melakukan *planning* (perencanaan). Pada perencanaan ini, siswa menetapkan tujuan atau target belajarnya dan memilih strategi belajar yang akan digunakan. Selain itu, pada pengaturan diri dalam belajar (*SRL*), siswa juga melakukan *monitoring* (pemantauan), yaitu siswa memantau sendiri kemajuan tujuan belajarnya. Selanjutnya siswa melakukan *evaluating* (penilaian), yaitu menilai ketercapaian tujuan yang telah direncanakan dalam aktivitas belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah peningkatan efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) akan menciptakan prestasi belajar pada siswa yang maksimal. Di samping itu, banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu sekiranya perlu diadakan

penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran kepada SMKN 10 Jakarta, yaitu:

1. Sekolah lebih memperhatikan efikasi diri (*self efficacy*) siswanya, dalam meningkatkan kekuatan keyakinan diri (*strength*) pada siswa. Selain itu memantau tingkat kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas (*magnitude*) dan menggali terus luas bidang perilaku siswa (*generality*). Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menciptakan suasana belajar yang kompetitif di kelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengeluarkan pendapatnya. Guru juga dituntut lebih kreatif ketika mengajar sehingga dapat membangun kekuatan keyakinan diri pada siswa. Sedangkan siswa harus menanamkan efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi pada diri mereka sejak awal. Dengan meningkatnya kekuatan keyakinan diri pada siswa, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.
2. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menciptakan regulasi diri dalam belajar (*SRL*) siswa secara maksimal, terutama dalam hal *monitoring* (pemantauan) kemajuan tujuan belajar. *Monitoring* (pemantauan) kemajuan tujuan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dari sisi guru, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang

kompetitif. Mulai dari metode, media, dan materi belajar dibuat semenarik mungkin sehingga tahap *monitoring* terlaksana dengan baik. Sedangkan dari siswa, diharapkan memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat belajar di kelas, memantau kemajuan diri sendiri saat melakukan tugas tertentu, dan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami saat pelajaran berlangsung. Hal ini disarankan guna meningkatkan prestasi belajar pada siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Reni dan Hawadi. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Berkel, Henk Van, et.al. *Lesson from Problem-Based Learning*. Oxford University Press, 2010
- Chen, Gilad, Stanley M. Gully, dan Dov Eden. *Validation of a New General Self Efficacy Scale*. Sage Publication Inc, 2001
- De Jong, Ton, et.al. *Explorations in Learning and the Brain: On the Potential of Cognitive Neuroscience For Educational Science*. New York: Spinger, 2009
- Diclemente, Carlo. *Stages of Change and Addiction: Clinician's Manual*. Hazelden Center City, Minnesota, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Duffy, Karen Grover dan Eastwood Atwater. *Psychology for living: adjustment, growth, and behavior today*. New Jersey: Pearson Education, 2005
- Habsari, Sri. *Bimbingan dan Konseling SMA: Untuk Kelas X*. Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Hellriegel, Don I, John W. Slocum, dan Jr. Richard W. Woodman. *Organizational behavior*, 9th ed. USA: South-Western College Publishing, 2001
- Hofer, Barbara K., Shierly L. Yu, dan Paul R. Pintrich. *Teaching College Students To Be Self Regulated Learners*, In Dale H. Schunk, Barry J. Zimmerman, *Self Regulated Learning From Teaching To Self Reflective Practice*. New York: The Guilford Press, 1998

- Hung, D. and M.S. Khine. *Engaged Learning with Emerging Technologies*. Springer, 2006
- Husein Umar, *Metode Riset Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Ivancevich, John M. Robert Konopaske, dan Michael T. Matteson. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 2007
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill, 2007
- Khine, Myint Swe and Issa M. Saleh. *New Science of Learning: Cognitive, Computers, and Collaboration in Education*. Springer, 2010
- Larkin, Shirley. *Metacognition In Young Children*. Routledge, 2010
- Lentz, Elizabeth R. dan Lillie M. Shortridge Baggett. *Self Efficacy in Nursing: research and Measurement Perspectives*. New York: Spingers Publishing Company, 2002
- Marchis, Iuliana and Timea Balogh. "Secondary School Pupils' Self regulated Learning Skills". *Acta Didactica Napocensia*. Vol.3 No.3, 2010
- McMahon, Mauren, et.al., *Assessment in science: practical experiences and education research*, NSTA (National Science Teachers Association), 2006
- Nugroho, Obed Agung. "Hubungan Antara Self Efficacy, Penyesuaian Diri dan Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun: Widya Warta*. No.02, Tahun XXXI/Juli 2007
- Olivia, Femi. *Tools For Study Skills: Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011
- Parisco, Bianca Maria. *Psychological Pedagogical and Sociological Models For Learning and Assesment in Virtual Communities*. Monza-Milano: Polimetrica, 2008
- Priyatno, Duwi. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media, 2009
- _____. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom, 2010

- Rikles, Nathaniel M. Albert I. Wertheimer, Mickey C. Smith. *Social and Behavioral Aspect of Pharmaceutical Care*. 2nd ed. USA: Jones and Publishers, LLC, 2010
- Salili, Farideh dan Rumjahn Hoosain. *Culture, Motivation, and Learning: A Multicultural Perspective*. Information Age Publishing Inc, 2007
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Dua. Jakarta: Kencana, 2008
- Shohov, Serge P. *Advances In Psychology Research*. Vol.31. New York: Nova Science Publishers, 2004
- Smith, Mary Jane dan Patricia R. Liehr. *Middle Range Theory for Nursing*. New York: Springer Publishing Company, Inc., 2003
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta, 2009
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Uden, Lorna and Chris Beaumont. *Technology and Problem Based Learning*. Idea Group Inc, 2006
- Urbic, Diemo dan Erik Monsen. *Optimistic, but not in control: Life-Orientation and the Theory of Mixed Control*. Jena Economic Research Papers, 2009
- Usher, Ellen L. dan Frank Pajares. *Self Efficacy for Self Regulated Learning: A Validation Study*. Sage Publications. Vol.68. No. 3, June 2008
- Vialle, Wilma, Pauline Lysaght, dan Irina Verenikina. *Psychology For Educators*. Thomson Social Science Press, 2005
- Wigfield, Allan dan Jacquelynne S. Eccles. *Development of achievement Motivation*. Academic Press, 2002
- Winkel S.J, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:PT Gramedia, 1983
- Zhang, Ping dan Dennis Galletta. *Human Computer Interaction And Management Information Systems: Foundations*. M. E. Sharpe, Inc.,2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rita Lestari lahir di Jakarta, 19 Oktober 1988. Anak kedua dari tiga bersaudara. Alamat rumah di Jalan Trikora I RT 006/09 No.206A, Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Pendidikan formal yang pernah dijalani yaitu: 1995 – 2001 SDN 01 Gedong Jakarta, 2001 – 2004 SLTP Negeri 103 Jakarta, 2004 – 2007 SMAN 14 Jakarta, 2007 – 2011 Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Selama masa kuliah mempunyai pengalaman mengajar di SMK Negeri 10 Jakarta sebagai guru mata diklat Mengelola Rapat dan Mengatur Perjalanan Dinas. Mempunyai pengalaman Praktek Kerja Lapangan sebagai staf Divisi Pendidikan & Pelatihan (Diklat) Perum Pegadaian Pusat pada tahun 2010.

Selain itu juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan, Ekonomi dan Administrasi, sebagai staf dan kepala pada biro Adtan (Administarsi dan Kesekretariatan) pada tahun 2007-2009. Pada tahun 2009-2010 aktif pada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Fakultas sebagai kepala biro Kestari (Kesekretariatan dan Administrasi).